

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan Jakarta sebagai Ibukota negara Indonesia sudah sepiantasnya sejajar dengan berbagai kota-kota lain di dunia dengan indeks pertumbuhan penduduk dan ekonomi yang terus meningkat setiap tahunnya, menjadikan kota ini terus berkembang dan menjadi salah satu kota tersibuk di dunia. Bahkan dengan keadaannya sekarang Jakarta harus terus berbenah dan meningkatkan berbagai fasilitas dan infrastruktur terutama transportasi publik, mengingat transportasi merupakan hal yang krusial.

Saat ini pertumbuhan jalan di Jakarta kurang dari 1 persen per tahun dan setiap hari setidaknya ada 1000 lebih kendaraan bermotor baru turun ke jalan di Jakarta (Data Dinas Perhubungan DKI Jakarta). Studi Japan International Corporation Agency (JICA) 2004 menyatakan bahwa bila tidak dilakukan perbaikan pada sistem transportasi, diperkirakan lalu lintas Jakarta akan macet total pada 2020 (Study on Integrated Transportation Master Plan (SITRAMP II)). Menurut sebuah studi, terdapat beberapa kerugian dari kemacetan yang sering terjadi antara lain :

- Kerugian ekonomi akibat kemacetan lalu lintas di Jakarta berdasarkan hasil penelitian Yayasan Pelangi pada 2005 ditaksir Rp 12,8 triliun/tahun yang meliputi nilai waktu, biaya bahan bakar dan biaya kesehatan. Sementara berdasarkan SITRAMP II tahun 2004 menunjukkan bahwa bila sampai 2020 tidak ada perbaikan yang dilakukan pada sistem transportasi maka perkiraan kerugian ekonomi mencapai Rp 65 triliun/tahun.
- Polusi udara akibat kendaraan bermotor memberi kontribusi 80 persen dari polusi di Jakarta.

Berdasarkan studi tersebut, maka jelas DKI Jakarta sangat membutuhkan angkutan massal yang lebih andal seperti MRT (Mass Rapid Transit) yang dapat menjadi alternatif solusi transportasi bagi masyarakat yang juga ramah lingkungan.

Membangun sistem jaringan transportasi baru bukanlah semata-mata urusan kelayakan ekonomi dan finansial saja, tetapi lebih dari itu membangun mencerminkan visi sebuah kota. Kehidupan dan aktivitas ekonomi sebuah kota, antara lain tergantung dari seberapa mudah warga kota melakukan perjalanan/mobilitas dan seberapa sering

mereka dapat melakukannya ke berbagai tujuan dalam kota. MRT adalah sebuah moda transportasi massal dan yang akan dikembangkan adalah transportasi berbasis rel listrik yang efektif dan nyaman dan telah terbukti hasilnya dengan banyak diterapkannya moda transportasi ini oleh kota-kota besar yang terdapat di berbagai negara.

Dan Lebak Bulus sebagai salah satu kawasan yang mendukung pengembangan tahap 1 (tahap awal) sistem MRT di Jakarta yang akan membelah dan menghubungkan Jakarta dari Selatan ke Utara. Dipilih Lebak Bulus karena potensinya dari sisi letak dan aksesibilitas yang ada, dan dengan adanya terminal yang jika digabungkan fungsinya maka akan menjadi interchange antara beberapa jenis transportasi yang ada, seperti; Transjakarta koridor 8 dan angkutan umum antar kota. Dengan keadaan tapak sekarang yang terdapat terminal dan stadion, dan dengan adanya peraturan daerah yang akan merombak kawasan ini secara total dan di tata ulang sedemikian rupa dengan tujuan untuk pengembangan kedepan menjadi stasiun awal MRT jalur Selatan – Utara.

1.2 Tujuan dan Sasaran Pembahasan

Tujuan

- Tujuan Utama dibangunnya sistem MRT adalah memberikan kesempatan kepada warga kota untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas perjalanan/mobilitasnya dengan lebih andal, terpercaya, aman, nyaman, terjangkau dan lebih ekonomis.
- Untuk menjadi salah satu stasiun utama MRT koridor 1.
- Menjadi wadah untuk penghubung moda transportasi MRT dengan Bus Transjakarta dan bus antar kota dari terminal lebak bulus.

Sasaran

Sasaran dari penyusunan adalah tersusunnya langkah – langkah pokok (proses dasar) Perencanaan dan Perancangan Stasiun berdasarkan aspek – aspek panduan perancangan (*design guide lines aspect*).

1.3 Manfaat

Secara subyektif adalah untuk memenuhi persyaratan Tugas Akhir pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan selanjutnya menjadi acuan dalam perancangan grafis Stasiun MRT Lebak Bulus.

Secara Obyektif adalah memberikan pengetahuan mengenai masalah yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan suatu bangunan Stasiun MRT Lebak Bulus sesuai dengan standar-standar dan acuan arsitektural yang telah diterapkan.

1.4 Ruang Lingkup Bahasan

Secara substansial

Pembahasan dititikberatkan pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur, dengan melihat keberadaan bangunan Stasiun MRT Lebak Bulus sebagai bangunan publik dan komersil di bidang transportasi.

Secara spasial

Secara spasial lokasi perencanaan masuk pada wilayah Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Wilayah Perencanaan – Jakarta Selatan.

1.5 Metode Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, menganalisa dan menyimpulkan data sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan.

Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Studi literatur

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teori, standart perancangan dan kebijaksanaan perencanaan dan perancangan melalui buku, katalog dan bahan-bahan tertulis lain yang bisa dipertanggung jawabkan.

Studi komparasi

Studi banding dilakukan untuk membuka wawasan mengenai penggunaan stasiun komuter dan stasiun intermoda yang sudah ada, sebagai wacana dalam perencanaan dan perancangan Stasiun MRT Lebak Bulus.

1.6 Sistematika Pembahasan

Pokok bahasan dalam laporan ini terdiri dari lima bab, antara lain :

- | | | |
|---------|--|--|
| BAB I | Pendahuluan | Menguraikan tentang latar belakang, tujuan, sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir. |
| BAB II | Tinjauan Pustaka | Menguraikan tentang tinjauan umum suatu Stasiun MRT serta aplikasi terkait dengan kelayakan dan potensi perancangan Stasiun MRT. |
| BAB III | Data | Berisi tinjauan kota Jakarta , tinjauan wilayah perencanaan dan tinjauan tentang Lebak Bulus beserta tinjauan Terminal Lebak Bulus terkait dengan lokasinya yang akan terintegrasi dengan Stasiun MRT Lebak Bulus. |
| BAB IV | Kesimpulan, Batasan dan Anggaran | Berisi mengenai kesimpulan, batasan dan anggaran judul yang dipilih sehingga terdapat batasan dari penjelasan judul yang dipilih. |
| BAB V | Analisa Pendekatan Perencanaan dan Perancangan | Berisi analisa aspek perencanaan yang terdiri dari pelaku, aktivitas, dan kebutuhan ruang serta aspek perancangan yang meliputi aksesibilitas, orientasi, sirkulasi, struktur, utilitas bangunan dan penekanan desain. |
| BAB VI | Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan Stasiun MRT Lebak Bulus | Berisi uraian tentang konsep dan program perencanaan dan perancangan sebagai acuan dalam desain grafis. |

STASIUN MRT LEBAK BULUS

Aktualita

Pertumbuhan penduduk kota Jakarta yang mengalami peningkatan tajam, seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang dibarengi dengan meningkatnya pula volume kendaraan bermotor yang tidak di seimbangkan dengan penambahan volume jalan.

Urgensi

Timbulnya masalah kemacetan yang semakin parah dan mendukung adanya pencaanangan Pola Transportasi Makro (PTM) Perda no.12 tahun 2003.

Relevansi

Potensi Lebak Bulus menjadi salah satu pusat moda transportasi publik Jakarta dengan terintegrasinya beberapa fasilitas umum seperti terminal Lebak bulus dan juga Transjakarta koridor 8.

Tujuan

Memperoleh suatu judul Tugas Akhir yang jelas dan layak, dengan suatu penekanan desain dan sesuai dengan karakter, keunggulan judul dan citra yang dikehendaki atas judul yang diajukan.

Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses dasar perencanaan dan perancangan bangunan stasiun MRT lebak bulus sesuai melalui aspek panduan perancangan (design guide lines aspect) dan alur pola pikir proses penyusunan LP3A dan grafis yang akan dikerjakan.

Lingkup Pembahasan

Substansial, berisi tentang informasi lingkup perencanaan dan perancangan stasiun MRT, termasuk dalam stasiun yang elevated (melayang/diatas jalan) dan termasuk bangunan tunggal, sesuai dengan kategori dari kriteria penilaian tugas akhir yang telah ditetapkan.

Spasial, berisi tentang rencana pembangunan Sistem MRT (Mass Rapid Transit) tahap pertama yang dimulai dengan stasiun awal Lebak Bulus yang juga merupakan intermoda stasiun dengan alat transportasi lain seperti Transjakarta dan bus antar kota yang berasal dari terminal lebak bulus.

Data

- Tinjauan Kota Jakarta
- Tinjauan Lebak Bulus
- Tinjauan Proyek Jakarta MRT

Tinjauan Pustaka

- Tinjauan Stasiun Kereta Api
- Tinjauan Penekanan Desain
- Tinjauan Regulasi
- Tinjauan standar dan kebutuhan ruang

Kesimpulan

Merupakan hasil dari analisa antara studi pustaka dan data. Menghasilkan pengertian yang membatasi lingkup perencanaan dan perancangan

Analisa dan pendekatan program perencanaan dan perancangan

Pelaku dan kegiatan, hubungan kelompok kegiatan, kapasitas, kebutuhan ruang dan standar besaran ruang, site hubungan dan respon terhadap lingkungan, sirkulasi dan utilitas.

Konsep Dasar Dan Program Perencanaan Dan Perancangan

Persyaratan perencanaan dan perancangan, konsep dasar perencanaan dan perancangan serta program ruang